

KEMAMPUAN MENELAAH STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS FABEL PADA SISWA KELAS VII SMP N 22 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Hikmah Oknanda¹⁾, Azhar Umar²⁾

¹⁾Universitas Negeri Medan, Medan
oknandahikmah2@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the ability of students in grade VII of SMP Negeri 22 Medan to analyze the structure and language of fable texts. The method used was a descriptive method. The population of this study was all students in grade 7 of the 2020/2021 academic year, consisting of 8 classes with a total of 240 students. The sample of this study was class VII-5, which consisted of 30 students. The research instrument used was a test of analyzing fable texts. The results of the study showed that the ability of students in grade VII of SMP Negeri 22 to analyze the structure and language of fable texts was considered good with an average score of 82. This result was obtained based on the structure aspect which obtained an average score of 86, and the language aspect which obtained an average score of 79. Furthermore, the distribution table of percentage values of the ability of students to analyze the structure and language of fable texts in grade VII of SMP Negeri 22 Medan showed that 33% of them were categorized as very good, while 67% were categorized as good.

Keywords: *Analytical Skill, Fable Text, 7th Grade Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks *fabel* pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan. Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 tahun pembelajaran 2020/2021 yang terdiri 8 kelas dengan jumlah banyak siswa 240 siswa. Adapun sampel penelitian ini adalah kelas VII-5 yang berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah test menelaah teks fabel. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 sudah tergolong baik dengan nilai rata-rata 82. Hasil ini diperoleh berdasarkan aspek struktur yang memperoleh nilai rata-rata 86, dan aspek kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 79. Dan dari tabel distribusi presentase nilai kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan menunjukkan pada kategori sangat baik (33%), kategori baik (67%).

Kata Kunci: *Kemampuan Menelaah, Teks Fabel, Siswa Kelas VII*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu unsur terpenting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa pada masa kini atau masa mendatang sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas. Jadi dengan pendidikan yang berkualitas juga akan membentuk manusia berkualitas kedepannya (Oemar Hamalik, 2001: 79).

Oknanda : kemampuan

Dari definisi pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kualitas manusia. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah mengganti kurikulum yang sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013. Menurut Abidin (dalam jurnal Sulistiawan, dkk, 2017), Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 di orientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui pengetahuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat aspek-aspek yang dijadikan sebagai landasan siswa dalam berbahasa dengan baik dan benar. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan pondasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Tarigan, 2011:19). Pada kurikulum 2013 Edisi Revisi terdapat beberapa kompetensi, salah satunya adalah menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda, dan kompetensi ini harus dikuasai oleh siswa. Menelaah berasal dari kata telaah berarti penyelidikan, kajian, pemeriksaan dan penelitian. Dan keberhasilan kurikulum dipengaruhi oleh kemampuan guru bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yaitu berbasis teks. Terdapat berbagai jenis teks yang akan dipelajari siswa, salah satunya yaitu teks fabel. Menurut Nuh (via Mahsun, 2014:94), salah satu kelebihan kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghasil ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia tidak hanya sekedar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai sumber aktualisasi diri penggunaannya sesuai konteks sosial budaya akademis sesuai dengan pembentukan karakter. Pada hal ini pembelajaran menekankan pada pemahaman dan isi teks. Salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 adalah menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel yang dipelajari di kelas VII SMP pada kompetensi dasar (KD) 3.16 menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maulana (2015:71) pada umumnya menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sangat sulit dan dijadikan beban oleh siswa. Kesulitan ini disebabkan oleh faktor psikologis dan metodologis. Secara psikologis, kebanyakan siswa menganggap bahwa kegiatan menulis sebagai beban karena merasa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Secara metodologis, guru umumnya kurang bervariasi dalam memilih metode yang digunakan. Hal itu tidaklah berlebihan karena menulis merupakan sebuah kegiatan yang kompleks. Kendala lain adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan.

Pengembangan keterampilan menulis sebagai wahana pengungkapan pikiran di dalam Kurikulum 2013 dilakukan dengan berbasis teks. Teks sebagai realisasi pengungkapan pikiran yang utuh menuntut siswa untuk bisa memahami dan memproduksi sebuah teks. Hal tersebut disebabkan pengungkapan pikiran sebagai wujud komunikasi terjadi di dalam teks. Siswa dianggap dapat mengungkapkan pikirannya dengan baik apabila bisa memahami dan memproduksi sebuah teks. Siswa dapat memahami sebuah teks apabila telah membaca teks tersebut, memproduksi sebuah teks dapat dilakukan melalui kegiatan menulis. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan menulis cerita juga dibutuhkan strategi yang basisnya adalah inovasi (Harsono&Linarsih, 2020).

Dan menurut penelitian Sri Rahmawati “ Kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks fabel terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang” terdapat beberapa kendala siswa dalam menulis teks fabel. *Pertama*, siswa masih kesulitan menulis teks fabel berdasarkan struktur teks fabel. Pada bagian koda siswa sering tidak menuliskannya atau informasi yang ditulis siswa belum lengkap sesuai dengan pesan moral teks fabel. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan untuk mengembangkan ide untuk ditulis sehingga informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan struktur teks fabel. *Kedua*, siswa kesulitan mengembangkan unsur pembangun teks fabel, seperti tokoh atau penokohan, alur, latar, dan amanat. *Ketiga*, siswa kesulitan menentukan ciri kebahasaan teks fabel. Salah

satu keterampilan yang harus dimiliki siswa sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fabel adalah membaca pemahaman.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Harmawati (2018) "Kemampuan Menganalisis Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Baebunta Kabupaten Luwu Utara" menyatakan bahwa siswa kurang mampu dalam menganalisis struktur fabel "Kupu-kupu Berhati Mulia." Hasil rata-rata kemampuan menganalisis fabel siswa sebesar 65. Penyebab siswa kurang mampu dalam menganalisis struktur fabel tersebut meskipun telah diajarkan yaitu: pertama, siswa tidak memahami dengan baik konsep struktur-struktur fabel dengan benar. Oleh karena itu, sebagian besar siswa tidak mampu menjabarkan struktur-struktur tersebut dengan mengutip bagian-bagian fabel yang dimaksud, kedua beberapa orang tidak mengerjakan tes hingga tuntas sehingga penilaian hasil tes pun menjadi tidak sempurna. Beberapa orang siswa mengartikan orientasi sebagai bagian fabel yang menjelaskan tentang sumber konflik di dalam cerita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menelaah teks fabel masih dikategorikan rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat membaca teks. kurangnya minat siswa dalam menulis teks fabel selain itu beberapa siswa kurang tertarik pada materi menulis teks fabel.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Medan, yang beralamat di Jalan Pendidikan nomor 36. Penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2021/2022. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan yang berjumlah 1 kelas sebanyak 30 orang siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan untuk memberikan gambaran secermat mungkin tentang suatu individu, keadaan, atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu.

Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik sederhana. Hal ini bertujuan untuk mencari:

1. Tingkat penguasaan rata-rata setiap aspek yang ditentukan
2. Tingkat penguasaan rata-rata keseluruhan aspek yang diteliti. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

| | |
|----------|------------------------------|
| Mx | = mean (rata-rata) |
| $\sum X$ | = jumlah nilai seluruh siswa |
| N | = jumlah siswa |

Langkah- langkah analisa data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. memeriksa hasil telaah siswa berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan
2. memberikan skor pada aspek yang diperiksa sesuai dengan ketentuan penskoran yang telah ditetapkan kemudian skor yang diperoleh oleh setiap siswa dihitung sebagai nilai kemampuan siswa yang bersangkutan
3. merekap data penilaian yang diperoleh siswa
4. menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian mencari rata-rata nilainya

Untuk mengetahui keberhasilan siswa, skor yang diperoleh siswa diubah dalam bentuk persentase. Pengubahan skor menjadi nilai persentase menurut Sumarna (2009: 9) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk melihat persentase dari tiap indikator struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

P = persentase yang dicari

F = Total nilai keseluruhan

N = Frekuensi Jumlah Siswa X skor maksimal

Untuk mencari persentase kualifikasi nilai tersebut, peneliti mencari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pt = \frac{f1}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pt = persentase yang dicari

f1 = jumlah siswa yang memperoleh nilai tertentu

N = jumlah keseluruhan siswa

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Setelah dilakukan penelitian, langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data, peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan. Hasil penilaian pada dua aspek yang terdiri dari delapan penilaian kemampuan menelaah teks fabel yaitu 1) berdasarkan aspek struktur; orientasi, komplikasi, resolusi, koda 2) dan berdasarkan aspek kaidah kebahasaan; kata kerja, kata sandang si dan sang, keterangan tempat dan waktu, kata penghubung. Pada bagian pembahasan akan diuraikan mengenai masing-masing aspek kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dan dari uraian setiap aspek kemampuan tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai nilai rata-rata aspek kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan. Selanjutnya dari nilai rata-rata tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai tingkat kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan.

Tabel 3.1 Data Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Medan

| Nama siswa | Penilaian Aspek Struktur | Penilaian Aspek Kebahasaan | Nilai Total |
|------------|--------------------------|----------------------------|-------------|
| 001 | 75 | 75 | 75 |
| 002 | 75 | 81 | 78 |
| 003 | 94 | 87 | 90 |
| 004 | 94 | 81 | 87 |
| 005 | 87 | 75 | 81 |
| 006 | 94 | 75 | 84 |
| 007 | 87 | 81 | 84 |
| 008 | 81 | 75 | 78 |
| 009 | 81 | 75 | 78 |
| 010 | 87 | 87 | 87 |
| 011 | 87 | 81 | 84 |
| 012 | 87 | 81 | 84 |
| 013 | 87 | 87 | 87 |

Oknanda : kemampuan

| | | | |
|------------------|------|------|------|
| 014 | 81 | 75 | 78 |
| 015 | 87 | 75 | 81 |
| 016 | 87 | 81 | 84 |
| 017 | 75 | 75 | 75 |
| 018 | 75 | 75 | 75 |
| 019 | 94 | 69 | 81 |
| 020 | 94 | 94 | 94 |
| 021 | 94 | 94 | 94 |
| 022 | 94 | 81 | 87 |
| 023 | 94 | 81 | 87 |
| 024 | 94 | 69 | 81 |
| 025 | 69 | 75 | 72 |
| 026 | 75 | 75 | 75 |
| 027 | 87 | 94 | 90 |
| 028 | 94 | 69 | 81 |
| 029 | 87 | 94 | 90 |
| 030 | 87 | 75 | 81 |
| Jumlah | 2483 | 2393 | 2483 |
| Rata-rata | 82 | 79 | 82 |

Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean)

Nilai rata-rata kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel kelas VII SMP Negeri 22 Medan adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{2483}{30}$$

$$M_x = 82$$

Menentukan Tabel Frekuensi Data

Data nilai kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel kelas VII SMP Negeri 22 Medan apabila dilihat dari persentase siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

| No | Rentang | F. Absolute | F. Relatif | Kategori |
|----|---------------|-------------|------------|---------------|
| 1 | 85-100 | 10 | 33% | Sangat Baik |
| 2 | 70-84 | 20 | 67% | Baik |
| 3 | 60-69 | - | 0% | Cukup |
| 4 | 50-59 | - | 0% | Kurang |
| 5 | 0-49 | - | 0% | Sangat Kurang |
| | Jumlah | 30 | | |

Untuk mencari persentase tersebut, peneliti mencari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah siswa yang memperoleh nilai tertentu

N = Jumlah keseluruhan siswa

Dengan menggunakan rumus diatas, maka persentase nilai kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

Maka nilai presentase siswa adalah sebagai berikut:

- $pt = \frac{f1}{N} \times 100\%$

$$= \frac{10}{30} \times 100\% \\ = 33\%$$

$$2. \quad pt = \frac{f1}{N} \times 100\% \\ = \frac{20}{30} \times 100\% \\ = 67\%$$

$$3. \quad pt = \frac{f1}{N} \times 100\% \\ = \frac{0}{30} \times 100\% \\ = 0\%$$

$$4. \quad pt = \frac{f1}{N} \times 100\% \\ = \frac{0}{30} \times 100\% \\ = 0\%$$

$$5. \quad pt = \frac{f1}{N} \times 100\% \\ = \frac{0}{30} \times 100\% \\ = 0\%$$

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 82. Jika nilai rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam klasifikasi nilai kemampuan menulis teks eksplanasi, maka termasuk kategori baik. Penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dapat dikaitkan dengan teori keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan individu dalam menggunakan bahasa secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks komunikasi (Yule, 2014). Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah pemahaman struktur bahasa dan kemampuan untuk mengaplikasikan struktur tersebut dalam bentuk teks tertulis.

Dalam penelitian ini, skor tertinggi yang diperoleh siswa dalam menulis teks eksplanasi adalah 94, sedangkan skor terendah adalah 69. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, walaupun secara keseluruhan siswa termasuk baik dalam kemampuan menulis teks eksplanasi. Menurut Sudjana dan Rivai (2013), dalam menulis teks eksplanasi, siswa perlu memiliki kemampuan mengorganisasi informasi dan memilih kata-kata yang tepat sehingga teks yang dihasilkan memiliki struktur yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, siswa juga harus mampu menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas VII SMP Negeri 22 Medan, khususnya pada aspek menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel. Diharapkan dengan adanya pengembangan pembelajaran yang lebih baik, kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dapat meningkat dan mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan data yang diberikan, terdapat 33% siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel yang baik. Sementara itu, 67% siswa termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 70-84. Meskipun tidak ada siswa yang mendapat skor di bawah 70, namun hal ini tidak menunjukkan bahwa kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan sudah

sempurna. Masih perlu adanya peningkatan kemampuan pada siswa yang termasuk dalam kategori baik agar mereka dapat mencapai kategori sangat baik. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Tutyandari dan Dwi Kurniawati (2020) juga menunjukkan hasil yang hampir sama dengan penelitian ini. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP di Solo memiliki kemampuan menelaah teks fabel yang baik, namun masih perlu adanya perbaikan pada aspek tertentu seperti pemahaman kata sulit dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel tergolong baik dengan nilai rata-rata sebesar 82 pada aspek struktur dan 79 pada aspek kaidah kebahasaan. Dari 30 siswa yang diuji, nilai terendah pada aspek struktur adalah 69 dan nilai tertinggi adalah 94, sementara pada aspek kaidah kebahasaan nilai terendah adalah 69 dan nilai tertinggi adalah 94. Dalam menelaah aspek struktur teks fabel, siswa lebih mudah memahami struktur orientasi dan koda dibandingkan dengan struktur komplikasi dan resolusi. Sedangkan dalam menelaah aspek kebahasaan teks fabel, siswa lebih mudah memahami penggunaan kata sandang dan keterangan waktu dan tempat dibandingkan dengan penggunaan kata kerja dan kata hubung. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel cukup baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan terutama pada pemahaman struktur komplikasi dan resolusi serta penggunaan kata kerja dan kata hubung.

Diharapkan siswa mempertahankan atau lebih meningkatkan dalam menelaah struktur dan kebahasaan dengan contoh-contoh yang ada di buku. Dan guru juga bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam menelaah struktur khususnya aspek struktur komplikasi dan resolusi dan dalam aspek kebahasaan untuk menentukan penggunaan kata kerja dan kata hubung dan guru juga harus rajin memberi latihan-latihan kepada siswa yang bersangkutan dengan materi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Jaya.
- Astuti, Juli., & Yasnur Asri. 2019. Kontribusi Keterampilan Membaca Teks Cerita Fabel Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol 8 (2): 42-48.
- Harsono, H., & Linarsih, Y. (2020). Menulis Cerita Melalui Peta Pikiran Berbasis Kolokasi Kata. *JURNALISTRENDI : JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 5(1), 67-75.
- Harmawati. 2011. Kemampuan Menganalisis Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2 Nomor 2.
- Hapsari, Novia Rizki dan Sumartini. 2016. Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Teks Fabel Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (2).
- Harsiati, Titik dkk. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud
- _____. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syaudih, Nana Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2015.

- Tutyandari, D., & Kurniawati, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menelaah Teks Fabel melalui Pendekatan Konstruktivisme dengan Strategi Problem-Based Learning. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 273-282.
- Rahmawati Sri, Ermawati Arief. 2019. Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Fabel Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 8 (3).
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2013). *Media pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: *Literasi Media Publishing*.
- Yuannisah. 2018. Peningkatan Menulis Teks Fabel Melalui Model Pembelajaran Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Al Washliyah Labuhanbatu*. 1 (1).
- Yule, G. (2014). *The study of language* (5th ed.). New York: Cambridge University Press.
- Yuliani, Santi. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel Dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pondik Kelapa Bengkulu Tengah. *Jurnal Diksa*. 2 (1).